

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan Terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Lila Silvia Rahmawati Dewi¹, Subakir²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email : lilasilviard27@gmail.com¹, Subakir@unipasby.id.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (Uji-T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), selain itu *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan investasi untuk meminimalkan risiko investasi.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, leverage and company size on company value in LQ45 indexed financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021 - 2023. This research uses quantitative methods. Sampling. Data analysis techniques use classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing using partial tests (T-Test). The research results show that profitability (ROA) has no effect on company value (PBV), apart from that leverage (DER) and company size (SIZE) have an effect on company value (PBV). The results of this research can be used as a reference in making investments to minimize investment risk.

Keywords: Profitability, *Leverage*, Company Size, Company Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering diartikan dengan harga saham (Sambora *et.al*, 2014). Nilai Perusahaan merupakan harga saham yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Nofrita, 2013). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham (Putra, 2014). Nilai perusahaan dimata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber daya pada satu periode tertentu (Wardhani, 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini

akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan suatu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. ROA ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Suffah & Ridwan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Ilham dan Acong (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Farizki dkk. (2021) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Leverage merupakan suatu hal kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik itu dalam jangka pendek maupun jangka Panjang dan menghubungkan antara utang perusahaan terhadap modal, sehingga perusahaan yang sudah melakukan pinjaman akan mempunyai kewajiban atas beban bunga dan bunga pokok pinjaman. Suatu perusahaan tentunya memerlukan dana untuk dapat menjalankan usahanya, dana tersebut dapat berasal dari modal sendiri ataupun dari sumber lainnya, salah satunya dari pinjaman hutang (Rahmawati dan Dahia, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Dahlia (2015) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Oktaviarni, Murni dan Suprayitno (2018) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh laba dari para kreditor untuk mencapai tujuannya. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *Logaritma Natural* dari total asset. Total asset tentunya sudah dijadikan tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Ayu, dan Mertha (2017) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Nurmidia, Deannes, dan Annisa (2017) secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengambil perusahaan LQ45 sebagai perusahaan sampel untuk diteliti, khususnya Perusahaan pada sektor keuangan. Alasannya karena saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus menerus dapat mengalami perubahan harga. Saham LQ45 merupakan saham yang aman berinvestasi karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari resiko kelompok saham LQ45 memiliki resiko terendah dibandingkan saham-saham perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 yang berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2) serta uji hipotesis yang menggunakan uji parsial (Uji-T). Teknik-teknik tersebut diimplementasikan dengan menggunakan software SPSS 22 untuk pengolahan datanya.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data ini dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya data tidak berdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				84
Normal	Mean			.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation			.39638458
Most Extreme	Absolute			.124
Differences	Positive			.124
	Negative			-.089
Test Statistic				.124
Asymp. Sig. (2-tailed)				.003 ^a
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.139 ^a
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.130
		Upper Bound		.148

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data diolah, 2024)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar $0,139 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji pada asumsi klasik dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov berdistribusi normal dan model regresi dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Untuk menjamin tercapainya dasar pengambilan keputusan, maka dapat digunakan tingkat toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10,00, kemungkinan terjadinya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas (X1)	.582	1,717
	Leverage (X2)	.762	1,312
	Ukuran Perusahaan (X3)	.686	1,459

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data diolah, 2024)

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X₁) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,582 > 0,10$) dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,717 < 10$), untuk variabel *Leverage* (X₂) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,762 > 0,10$) dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,312 < 10$), untuk variabel Ukuran Perusahaan (X₃) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,686 > 0,10$) dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,459 < 10$). Artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolonieritas. Sehingga peneliti bisa melakukan pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan memperoleh nilai signifikansi pada variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,882	,380
	Profitabilitas (X1)	-,967	,336
	Leverage (X2)	-,067	,947
	Ukuran Perusahaan (X3)	1,830	,071

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data diolah, 2024)

Pada tabel 3, nilai signifikansi variabel profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,336 selain itu nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,947 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,71 hal ini menunjukkan bahwa nilai pada variabel independen tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena ketiga variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menguji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Autokorelasi tidak ada bila nilai DW berada di antara dU dan 4-dU. Tabel berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,49418	2,155

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data diolah, 2024)

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,155, dan tingkat signifikansi 0,05, sesuai dengan hasil analisis SPSS yang disajikan pada tabel 4. Berdasarkan temuan tersebut diperoleh rasio 1,7199 hingga 2,155 hingga 2,2801, atau dU to DW to 4 -dU, menunjukkan bahwa asumsi bebas autokorelasi terpenuhi. Dengan menggunakan tabel Durbin-Watson, bisa ditentukan bahwa nilai dU adalah 1,7199, dan nilai 4-dU adalah 2,2801 (yang diperoleh dengan mengalikan 4-1,7199 dengan 2,2801).

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang diolah SPSS untuk analisis regresi linier berganda menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2,619	1,954
	Profitabilitas (X1)	8,206	8,841
	Leverage (X2)	-,160	,033
	Ukuran Perusahaan (X3)	,280	,093

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data diolah, 2024)

Persamaan regresi linier berganda ini berdasarkan tabel 5, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -2,619 + 8,206X_1 + -,160X_2 + 0,280X_3 + e$$

Berikut penjelasan yang mungkin didapat dari persamaan regresi yang diperoleh :

1. Nilai Konstanta (*constant*) yang ditunjukkan dengan symbol a sebesar -2,619 hal ini menandakan jika profitabilitas, leverage dan ukuran Perusahaan dalam keadaan konstan dan tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar -2,619.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan karena koefisien regresinya sebesar 8,206. Meningkatnya variabel profitabilitas akan meningkat nilai Perusahaan sebesar 8,206.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel leverage bernilai negatif yaitu -0,160 yang menunjukkan variabel leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya jika variabel leverage mengalami kenaikan 1 maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,160.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel Ukuran perusahaan bernilai positif yaitu 0,280 yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,280.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	,847	,839	,49418

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,847. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu profitabilitas (X1), leverage (X2) dan ukuran perusahaan (X3) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Y) sebesar 84,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji-T)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-1,340	.002
	Profitabilitas	,928	,356
	Leverage	-4,926	,000
	Ukuran Perusahaan	3,001	,004

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (X1)

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,928 dengan taraf signifikan sebesar 0,356 . Sehingga Sig.t lebih besar dari 0,05 ($0,356 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama tidak diterima. Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan (X2)

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,926 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Sehingga Sig.t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Artinya, leverage berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (X3)

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,001 dengan taraf signifikan sebesar 0,004 sehingga Sig.t lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

SIMPULAN

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan yang terindeks LQ45 periode 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor bisa saja menganggap Perusahaan menggunakan keuntungannya untuk aktivitas operasi dan tidak selalu akan membagikan keuntungan dalam bentuk deviden kepada investor. Hal ini menyebabkan investor tidak mempertimbangkan profitabilitas saat membeli saham sehingga tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi nilai Perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan yang terindeks LQ45 periode 2021-2023. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi resiko *leverage* suatu Perusahaan maka nilai Perusahaan akan menurun. perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan menyebabkan beban bunga yang dibayarkan Perusahaan tinggi.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan yang terindeks LQ45 periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran Perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada Perusahaan tersebut.

IMPLIKASI

Penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi berbagai pemangku kepentingan, mulai dari manajemen perusahaan hingga investor dan pihak berwenang yang terlibat dalam pengaturan kebijakan. Penelitian ini dapat mengamati pentingnya profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai baha pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian akan memberikan wawasan bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, data yang tersedia, metode penelitian yang digunakan dan hubungan antar periode yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti struktur modal, kebijakan dividen atau variabel lain yang diperkirakan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Serta dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih luas agar sampel yang diperoleh lebih banyak. Sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit serta menggunakan Perusahaan sektor lain selain perusahaan LQ45.